

MENYUSUN TINJAUAN PUSTAKA

Oleh: Ade Heryana, SST, MKM

Prodi Kesehatan Masyarakat, FIKES Univ. Esa Unggul

PENDAHULUAN

Pada pembahasan tentang masalah atau topik penelitian yang akan dipilih, disebutkan bahwa untuk salah satu cara untuk memperoleh pertanyaan penelitian adalah dengan melakukan tinjauan pustaka¹. Istilah tinjauan pustaka bermacam-macam, ada yang menyebut telaah pustaka, kajian pustaka, atau telaah dokumen.

Melakukan penelaahan atau peninjauan pustaka merupakan rangkaian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses penyusunan penelitian. Kapan sebaiknya tinjauan pustaka dilakukan? Proses tinjauan pustaka bisa dilakukan dalam dua kondisi yaitu:

1. Saat peneliti sama sekali belum mempunyai gagasan atau ide yang akan ditelitinya; atau
2. Sesudah peneliti menyusun masalah yang akan diteliti.

Untuk mendapatkan tinjauan pustaka yang berkualitas, pertama kali harus ditanamkan budaya mencatat dan mendokumentasikan literatur yang diperoleh oleh peneliti. Disarankan untuk menyusun daftar sumber pustaka yang didapat agar tidak kesulitan dalam menyusun Daftar Pustaka. Berikut adalah contoh daftar sumber pustaka dimaksud.

Tabel 1. Contoh Tabel Daftar Sumber Pustaka

No	Konsep/Teori	Sumber Pustaka
1	Konsep seleksi tenaga kerja	Sunyoto, Danang (2012). Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta: CAPS, hal. 108-118
2	Konsep ekonomi publik	Noor, Henry Faizal (2013). Ekonomi Publik, Padang: Akademia Permata hal. 10-11
3	Hubungan aktifitas fisik dengan DM tipe 2	Luciana, Evy (2008), "Hubungan Aktifitas Fisik dengan Kendali Gula Darah pada Penyandang Diabetes Mellitus Tipe 2" <i>Tesis Pascasarjana</i> Prodi Epidemiologi Universitas Indonesia

Berdasarkan uraian pendahuluan di atas, maka kegiatan tinjauan pustaka bertujuan untuk:

¹ Penyusunan tinjauan pustaka dalam pedoman penulisan laporan skripsi mahasiswa S1 prodi Kesmas Universitas Esa Unggul ditulis pada BAB II yang terdiri dari sub bab Tinjauan teori, Kerangka Berfikir, dan Penelitian terkait.

1. Memperoleh informasi yang terpercaya sebagai rujukan untuk menyusun karya ilmiah (skripsi, jurna, tesis, dsb);
2. Memperoleh data dan informasi untuk menyusun latar belakang masalah penelitian. Informasi tersebut dapat berbentuk dukungan terhadap teori dan data, yang menunjukkan besaran penelitian, keseriusan, sensitifitas, relevansi dan feasilibiltas masalah penelitian;
3. Memperoleh teori terbaru dan terkini untuk penyusunan konsep penelitian;
4. Memperoleh ide dan gagasan (terutama bagi peneliti pemula) tentang area, topik, dan wilayah penelitian;
5. Mendapatkan informasi tentang komponen-komponen yang terlibat dalam penelitian berdasarkan topik dan masalah penelitian yang ditetapkan (misalnya Variabel atau metode penelitian);
6. Memperoleh informasi tentang bagaimana penulis atau peneliti lain menyajikan pikiran, ide, gagasan yang ada dalam pikirannya menjadi sebuah karya ilmiah yang layak dibaca orang lain dan dijadikan rujukan;
7. Memperoleh ide dan pencerahan tentang bentuk dan tampilan karya ilmiah yang akan disusun;
8. Memperoleh informasi tentang keterbatasan penelitian lain sebagai masukan agar tidak melakukan kesalahan yang sama. Namun demikian, tujuan peninjauan pustaka tidak memiliki tendensi menjelek-jelekkan karya ilmiah penulis lain, namun mencari sis positifnya.
9. Menambah keterampilan penulis/peneliti dalam:
 - a. Memilih dan memilah informasi
 - b. Membaca, menganalisis dan berfikir secara kritis terhadap konten yang dibaca
 - c. Mengorganisir pekerjaan secara sistematis yang dimulai dari pengumpulan informasi;
 - d. Membuat bank data (kumpulan hasil telaah pustaka yang kaya, terkini dan relevan)
 - e. Peningkatan khazanah pengetahuan peneliti

DEFINISI

Wibowo (2014) mendefinisikan tinjauan pustaka atau telaah pustaka sebagai proses memahami dan menganalisis substansi/konten (teori dan metodologi) dari kepustakaan berupa buku teks, artikel ilmiah, laporan ilmiah yang dilakukan secara kritis tentang topik tertentu. Sedangkan Burns & Groove dalam Brink & Walt (2009) mendefinisikan telaah pustaka sebagai proses mencari, membaca, memahami, dan membuat kesimpulan atas hasil penelitian dan teori yang telah dipublikasikan dan menyajikannya secara terorganisir.

Berdasarkan definisi tersebut, maka karakteristik suatu kegiatan tinjauan pustaka adalah:

a. Sebuah proses

Kegiatan tinjauan pustaka bukan kegiatan yang dilakukan sekali saja, namun merupakan sebuah proses yang panjang. Hal ini

bisa terjadi sejak lama sebelum peneliti menyusun proposal, saat penyusunan proposal, bahkan hingga saat penyusunan hasil penelitian. Dengan demikian, kegiatan peninjauan pustaka akan memiliki kualitas yang baik jika dilakukan terus menerus hingga mendapatkan “benang merah” antara masalah penelitian dengan konsep/teori yang didapat.

b. Proses mencari dan membaca konten/masalah penelitian

Menyusun tinjauan pustaka merupakan proses mencari landasan teori dan konsep yang kuat terhadap permasalahan/topik penelitian yang akan dipilih atau telah dipilih. Namun demikian proses ini bukan hanya mencari lalu disimpan dalam kotak/rak buku, melainkan harus dibaca untuk mendapatkan pemahaman. Sehingga seorang peneliti harus memiliki kebiasaan membaca yang baik.

c. Proses memahami substansi/konten (teori dan metodologi)

Proses tinjauan pustaka bukan hanya kegiatan membaca, namun juga memahami. Peneliti dianjurkan memahami konsep atau hasil penelitian yang didapat, bahkan bila memungkinkan melakukan penelusuran hingga ke sumber awal informasi. Misalnya untuk memahami hasil penelitian dari jurnal, peneliti bisa melakukan komunikasi (tatap muka atau melalui email) dengan penulisnya untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam. Untuk memahami masalah penelitian yang diperoleh dari seminar/konferensi, peneliti bisa langsung menghubungi narasumber atau pembicara pada topik tersebut.

d. Proses menganalisis substansi/konten (teori dan metodologi)

Setelah memahami konsep/teori yang didapat, seorang peneliti dianjurkan menganalisis informasi yang didapat. Peneliti dapat melakukan komparasi dengan sumber pustaka yang lain, membandingkan dengan data-data terdahulu, atau menganalisis situasi dan kondisi yang melatarbelakangi konsep/teori tersebut.

Misalnya: bila peneliti sedang memahami hasil penelitian yang menyatakan terdapat hubungan antara umur pasien rawat inap dengan sisa makanan yang dikonsumsi maka sebaiknya hasil ini dibandingkan dengan hasil penelitian yang lain dilihat dari aspek variabel, populasi, sampel, metodologi hingga lokasi penelitian. Bila peneliti mendapatkan data angka kesakitan di suatu kabupaten pada tahun 2015 maka sebaiknya dicari kembali literatur lain mengenai data tersebut pada tahun sebelumnya (2014, 2013, dst). Bila peneliti sedang memahami perilaku kepatuhan pekerja dalam menggunakan Alat Pelindung Diri maka perlu dianalisis situasi dan kondisi yang melatarbelakangi perilaku ini (dari aspek jenis pekerja, lokasi kerja, dsb).

e. Dilakukan secara kritis

Proses tinjauan pustaka bukan kegiatan membaca secara pasif, melainkan melakukan kajian tentang kelebihan dan kekurangan dari isi maupun cara penyajian pustaka atau artikel tersebut. Bisa saja

sebuah pustaka diambil dari sumber pustaka dengan metodologi yang tidak bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah, seperti ada ketidaksesuaian antara instrumen penelitian (kuesioner) dengan karakteristik sampel atau responden.

f. Bentuk kepustakaan bisa berbentuk buku teks, artikel ilmiah, laporan ilmiah

Bentuk sumber pustaka sebaiknya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pustaka yang masih diragukan validitas dan kebenarannya sebaiknya ditelusuri kredibilitas dan kesahihan sumber awalnya, misalnya berita di surat kabar atau internet, blog pribadi, website, dan sebagainya. Bentuk sumber pustaka dibahas pada sub bab jenis informasi dan sumber pustaka.

g. Proses menyajikan secara terorganisir

Berbagai pustaka yang sudah dicatat kemudian disajikan kepada pembaca dalam cara yang terstruktur rapi dan terorganisir sesuai dengan pedoman atau standar penulisan proposal/laporan penelitian.

JENIS INFORMASI DAN SUMBER PUSTAKA

Jenis informasi apa yang sebaiknya dikutip ke dalam tinjauan pustaka? Polit, Beck & Hungler dalam Brink & Walt (2009) membagi lima jenis informasi yang dapat dimasukkan ke dalam tinjauan pustaka yaitu: 1) Fakta-fakta, data statistik, dan hasil penelitian; 2) Teori dan interpretasinya; 3) Metode dan prosedur; 4) Opini/pendapat, keyakinan/kepercayaan atau sudut pandang; dan 5) Anekdote, pendapat dan kisah-kisah tentang kejadian atau kondisi kesehatan.

1. Fakta-fakta, data statistik, dan hasil penelitian

Jenis informasi ini merupakan kategori yang paling penting dalam telaah pustaka. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditelusuri topik riset, dan dapat membantu peneliti dalam mengkonseptualisasikan dan mendesain penelitian baru. Penelitian di bidang kesehatan sebaiknya juga mempertimbangkan hasil penelitian dari riset-riset di bidang ilmu pengetahuan lain seperti sosiologi, psikologi, antropologi, edukasi, dan manajemen.

2. Teori dan interpretasinya

Jenis informasi ini bertujuan menelusuri isu-isu yang relevan secara lebih luas dan lebih terkonsep atau menghasilkan konteks yang terkonseptual dari masalah penelitian. Misalnya jika penelitian dilakukan untuk mempelajari stress pada pelajar maka sebaiknya dicari berbagai pustaka yang berhubungan dengan teori stress. Jika peneliti ingin mengetahui jenis-jenis kebutuhan beberapa pasien maka sebaiknya dicari teori tentang kebutuhan pasien.

3. Metode dan prosedur

Jenis informasi ini bertujuan memperoleh informasi yang berhubungan dengan metode dalam melaksanakan penelitian. Dengan kata lain, dalam menelusuri pustaka peneliti tidak hanya berfokus pada apa (*what*) yang harus dicari, namun juga pada bagaimana cara menjawab masalah penelitian. Dalam menelusuri metode penelitian, maka empat hal berikut sebaiknya ditanyakan:

- a. Jenis pendekatan apa yang sudah dilakukan oleh peneliti lain?
- b. Bagaimana peneliti lain tersebut mengoperasionalkan dan mengukur variabel-variabel yang dipilih?
- c. Bagaimana peneliti lain tersebut mengontrol situasi penelitian sehingga untuk menghasilkan interpretasi yang baik?
- d. Jenis uji statistik pada yang digunakan untuk menganalisis data?

4. Opini/pendapat, keyakinan/kepercayaan atau sudut pandang

Jika sebuah penelitian berfokus pada isu kesehatan yang kontroversial atau berkembang di masyarakat maka artikel yang berisi tentang opini seseorang akan bermanfaat bagi pencarian ide atau gagasan. Meskipun demikian perlu diperhatikan bahwa artikel tentang opini atau sikap dari penulis bersifat subyektif dan hanya memperlihatkan sudut pandang dari satu atau beberapa individu.

5. Anekdote, pendapat dan kisah-kisah tentang kejadian atau kondisi kesehatan

Jenis informasi ini bertujuan untuk memperluas pemahaman peneliti terhadap satu masalah terutama jika si peneliti tersebut tidak memahami isu yang melatarbelakangi masalah penelitian. Beberapa sumber pustaka membutuhkan penelitian lebih lanjut, sehingga sumber ini jarang digunakan sebagai tinjauan pustaka karena sifatnya yang sangat subyektif.

SUMBER INFORMASI PENELITIAN

Sumber-sumber untuk mendapatkan informasi dapat berupa sumber primer dan sumber sekunder. **Sumber primer** merupakan kumpulan data yang dilaporkan dan ditulis oleh orang atau kelompok yang melakukan pengumpulan data atau mendesain penelitian secara aktual. Sumber primer sendiri terdiri dari dua yaitu studi penelitian dan laporan statistik. Studi dari penelitian dapat dihasilkan dari riset yang kecil hingga besar, sedangkan laporan statistik sifatnya *self-explanatory*. Contoh sumber primer pada bidang kesehatan antara lain: catatan harian, surat menyurat, wawancara, saksi mata, pidato, dokumen, dan otobiografi.

Sumber sekunder diperoleh dari data yang disusun oleh penulis, namun bukan merupakan orang yang benar-benar menghasilkan data, dengan kata lain data yang dihasilkan diperoleh dari "tangan kedua". Sumber sekunder merupakan ringkasan dari sumber primer atau penulis sumber sekunder melakukan parafrase terhadap penulisan sumber primer. Sumber ini memiliki potensi bias (error) yang tinggi karena penulis sumber sekunder menginterpretasi sesuai seleranya atau dipengaruhi oleh persepsinya, sehingga berpotensi terjadi kesalahan interpretasi.

Dengan demikian disarankan agar peneliti selalu menggunakan sumber informasi primer dibandingkan sekunder.

Jenis dan sumber informasi penelitian tersebut di atas dapat berbentuk: jurnal, buku, laporan, tesis/disertasi, prosiding konferensi, kebijakan pemerintah, atau database komputer.

TAHAP-TAHAP DALAM TELAAH PUSTAKA

Tidak ada tahapan-tahapan yang baku dalam menyusun tinjauan pustaka. Namun pada dasarnya terdapat tiga tahapan yang harus diperhatikan yaitu tahap persiapan, pencarian & pencatatan, penulisan, dan penyelesaian.

1. Tahap persiapan

- a. Menuliskan topik-topik informasi yang akan dicari dan mengidentifikasi jenis publikasi yang relevan dengan topik penelitian. Pengertian relevan adalah seberapa dekat informasi dengan topik penelitian. Misalnya pada penelitian yang bertujuan mempelajari hubungan antara obesitas dan pola diet pada remaja, maka sebaiknya ditentukan sumber informasi dari 1) jenis penelitian yang memiliki pertanyaan penelitian sama; 2) jenis penelitian yang memiliki jenis pertanyaan yang berhubungan, misalnya pola makan pada remaja yang berhasil diet, faktor-faktor yang berhubungan dengan obesitas, diet pada obesitas, pola makan remaja secara umum, dan sebagainya; 3) Informasi yang berhubungan dengan konsep obesitas, diet dan remaja; atau 4) Informasi yang berhubungan dengan karakteristik remaja yang obes.
- b. Menciptakan kata kunci
- c. Mengutamakan pemanfaatan Perpustakaan sebagai tempat pencarian informasi, meskipun saat ini terdapat sumber informasi yang diperoleh dari internet. Keuntungan menggunakan perpustakaan salah satunya adalah bisa memanfaatkan bantuan petugas perpustakaan untuk menelusuri jenis informasi yang dicari.

2. Tahap pencarian dan pencatatan

- a. Menyusun daftar sumber informasi yang telah teridentifikasi
- b. Menelusuri kepustakaan terhadap sumber-sumber tersebut
- c. Mencatat referensi secara sistematis. Setiap catatan sumber informasi terdiri dari data-data sebagai berikut: *nama penulis, tanggal publikasi, judul artikel/buku/laporan, nama jurnal, volume dan nomor jurnal, lokasi penerbitan (jika buku), nomor halaman tempat sumber informasi ditemukan, dan keterangan tambahan dari peneliti*. Sementara itu untuk setiap artikel, hal-hal yang perlu dicatat adalah:
 - Permasalahan penelitian
 - Hipotesis (jika ada)
 - Teori dan asumsi yang dipakai
 - Metode penelitian
 - Instrumen penelitian

- Analisis data
 - Hasil dan kesimpulan
 - Evaluasi peneliti pada berbagai aspek
- d. Menentukan cara lain dalam mencari sumber informasi
 - e. Membuat skoring dari telaah pustaka, yang paling banyak memberikan kontribusi diberi skor tertinggi. Untuk skor yang terendah ada kemungkinan dibuang dari daftar pustaka
 - f. Mengelompokkan semua pustaka yang sudah dibaca ke dalam kata kunci yang sesuai
 - g. Menggunakan simbol dan warna untuk memudahkan pengelompokkan pustaka
 - h. Menganalisis dan meringkas pengelompokkan telaah pustaka tersebut di atas

3. Tahap penulisan/penyusunan

- a. Penulisan tinjauan pustaka harus merupakan satu kesatuan utuh dalam konten, gaya bahasa dan kalimat yang dipakai, sehingga bukan sebagai bentuk “tambal sulam” dari berbagai penulis
- b. Melakukan kutipan, parafrasa dan sintensis (meringkas dan mengintisarikan) bahan-bahan yang dibaca, hal ini dilakukan untuk mencegah tuntutan Plagiarisme dari penulis lain
- c. Selalu mencantumkan rujukan asal tulisan. Penulisan kutipan sesuai dengan standar yang ditetapkan misalnya standar Harvard;
- d. Memperhatikan gaya bahasa penulisan agar tidak membosankan dan mudah dimengerti dan menggunakan gaya bahasa sendiri
- e. Menghindari penggunaan kata-kata pengganti orang seperti saya, dia, mereka, kalian. Untuk merujuk pada sebuah bacaan sebaiknya menggunakan nama penulis;
- f. Menghindari terjadinya *redundacy* (pengulangan dan berlebihan menggunakan kata-kata yang sama)
- g. Kualitas penulisan tinjauan pustaka tidak berdasarkan jumlah halaman (jumlah halaman yang banyak tidak menjamin kualitas penulisan), sehingga jangan terpaku pada tebal tipisnya pustaka

4. Tahap penyelesaian

- a. Memperhatikan penulisan sesuai dengan pedoman ejaan Bahasa Indonesia
- b. Menyunting tulisan apakah masih terdapat kesalahan ejaan (*typo*)

PLAGIARISME

Plagiarisme dalam penelitian dapat saja terjadi karena ketidaksengajaan ataupun disengaja. Oleh karena itu perlu diketahui apa pengertian plagiarisme dan apa saja yang termasuk ke dalam plagiarisme dan potensi untuk terjadinya plagiarisme. Plagiarisme tentunya adalah tindakan tercela dan termasuk perbuatan “mencuri” yang merugikan orang lain dan mementingkan diri sendiri. Biasanya plagiarisme terjadi karena orang yang melakukannya adalah orang yang tidak cerdas, tidak kreatif, dan malas belajar serta menggampangkan sesuatu dalam melaksanakan penelitian. Bukan hanya dalam penelitian, tetapi dalam

membuat makalah, artikel dan untuk publikasi masih didapati plagiarisme atau istilah copy-paste dalam istilah zaman sekarang “copas.”

Pengertian Plagiarisme

Sulitnya untuk mengetahui adanya unsur plagiarisme dalam sebuah karya tulis, hasil publikasi penelitian dan makalah maka perlu kejelasan apa saja yang termasuk plagiarisme atau tidak dalam menentukan suatu karya ilmiah. Tentunya aturan pemerintah yang dijadikan acuan dan sumber lain yang akurat dijadikan pedoman untuk pengertian plagiarisme.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan RI Nomor 17 Tahun 2010 dikatakan: “Plagiat adalah perbuatan sengaja atau tidak sengaja dalam memperoleh atau mencoba memperoleh kredit atau nilai untuk suatu karya ilmiah, dengan mengutip sebagian atau seluruh karya dan atau karya ilmiah pihak lain yang diakui sebagai karya ilmiahnya, tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai.” Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Online disebutkan: “Plagiat adalah pengambilan karangan (pendapat dan sebagainya) orang lain dan menjadikannya seolah-olah karangan (pendapat dan sebagainya) sendiri, misalnya menerbitkan karya tulis orang lain atas nama dirinya sendiri; jiplakan.”

Menurut Oxford American Dictionary dalam Clabaugh (2001) plagiarisme adalah: to take and use another person's ideas or writing or inventions as one's own. Artinya mengambil dan menggunakan ide seseorang, tulisan atau penemuan seseorang menjadi miliknya. Inilah yang disebut plagiarisme. Daniel Ronda dalam bukunya Belajar Menjadi Pemimpin (2015:97) mengatakan bahwa plagiarisme adalah suatu tindakan pencurian yang dilakukan dengan menggunakan tulisan dan pemikiran orang lain tanpa seizin dari penulis atau pembicara yang kita ambil idenya.

Menurut Soelistyo (2011), ada beberapa tipe plagiarisme:

1. Plagiarisme kata demi kata (Word for word plagiarism). Penulis menggunakan kata-kata penulis lain (persis) tanpa menyebutkan sumbernya.
2. Plagiarisme atas sumber (Plagiarism of Source). Penulis menggunakan gagasan orang lain tanpa memberikan pengakuan yang cukup (tanpa menyebutkan sumbernya secara jelas).
3. Plagiarisme kepengarangan (Plagiarism of Authorship). Penulis mengakui sebagai pengarang karya tulis karya orang lain.
4. Self Plagiarism. Termasuk dalam tipe ini adalah penulis memublikasikan satu artikel pada lebih dari satu redaksi publikasi. Dan mendaur ulang karya tulis/ karya ilmiah. Yang penting dalam self plagiarism adalah bahwa ketika mengambil karya sendiri, maka ciptaan karya baru yang dihasilkan harus memiliki perubahan yang berarti. Artinya Karya lama merupakan bagian kecil dari karya baru yang dihasilkan. Sehingga pembaca akan memperoleh hal baru,

yang benar-benar penulis tuangkan pada karya tulis yang menggunakan karya lama.

Alasan Plagiarisme

1. Tidak Sengaja. Terlalu terpengaruh, tidak sengaja mengulangi bacaan sebelumnya.
2. Tidak Cukup Waktu. Memilih jalan pintas karena keterbatasan waktu dalam menyusun kepustakaan
3. Tidak Paham cara merujuk yang baik & benar.

Pencegahan Plagiarisme (Suryono, 2009)

1. Pelatihan sejak pendidikan dini, mengenai cara:
 - Menulis (tugas menulis/*writing assignment*)
 - Melakukan parafrase dari sumber
 - Menyarikan rujukan
2. Perangkat lunak, a.l. Turnitin & Ferret (di UK): (2)
Membandingkan tulisan dengan database yg tda bermilyard artikel dlm web, dan bagian nas yang langsung dikutip akan ditandai. (I x: 40% mhs S2: > 15% persamaan, setelah perbaikan, → 3%)
3. 'Rangkum'lah tulisan orang lain, gunakan parafrase.
4. Cantumkan sumber gagasan, setiap kali menggunakan gagasan/tulisan karya orang lain.
5. Bila perlu menggunakan kalimat/kata-kata asli berilah tanda kutip pada bagian2 yang disalin.

Langkah melakukan parafrase

1. Baca berulang hingga mengerti sepenuhnya.
2. Tulis dengan kata-kata sendiri (parafrase) dalam kartu.
3. Tandai kata-kata dalam parafrase tsb., untuk digunakan kemudian pada tempat yang tepat dalam tulisan Anda.
4. Cocokkan tulisan pada kartu sudahkah semua informasi terpenting dari sumber sudah tertangkap pada parafrase?
5. Kalau memakai kata-kata/istilah asli, beri tanda kutip, atau bila panjang, gunakan huruf lebih kecil dan gunakan indent.
6. Catat sumber, juga halamannya pd kartu catatan.

Wijaya (2016) Beberapa hal yang harus diperhatikan untuk mencegah kita dari plagiarisme, yaitu:

1. Menggunakan dua tanda kutip, jika mengambil langsung satu kalimat, dengan menyebutkan sumbernya. Perlu diingat untuk menghindari pengutipan dari blog atau web dengan cara copy-paste tanpa memiliki buku sumber utamanya.
2. Menuliskan daftar pustaka, atas karya yang dirujuk, dengan baik dan benar. Yang dimaksud adalah sesuai panduan yang ditetapkan masing-masing institusi dalam penulisan daftar pustaka.
3. Melakukan parafrase dengan tetap menyebutkan sumbernya. Parafrase adalah mengungkapkan ide/gagasan orang lain dengan

menggunakan kata-kata sendiri, tanpa merubah maksud atau makna ide/gagasan dengan tetap menyebutkan sumbernya. Dalam hal ini walaupun penulis melakukan saduran dari apa yang dikemukakan oleh penulis buku atau pembicara maka penulis harus tetap menuliskan nama pemilik ide dan publikasinya.

4. Hindari seminimal mungkin untuk membaca artikel yang tidak dimuat di dalam majalah, jurnal dan buku karena potensi untuk copy-paste sangat tinggi. Apabila Anda tidak memiliki buku tersebut maka Anda harus memberikan penjelasan sumber di mana Anda mendapatkannya.
5. Sumber yang terdapat di dalam skripsi, tesis dan disertasi pada tinjauan teori/pustaka sebaiknya Anda telah memiliki bukunya karena potensi plagiarisme tampak apabila Anda hanya menyetik kembali sebuah tulisan tanpa memahami dan melakukan parafrase.

REFERENSI

- Brink, Hilla (2009). *Fundamentals of Research Methodology for Health Care Professionals*. Cape Town: Juta Press.
- Wibowo, A. (2014) *Metodologi Penelitian Praktis Bidang Kesehatan*, Jakarta: Rajawali Press
- Wijaya, Hengki (2016) *Plagiarisme Dalam Penelitian*. Publisher: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray. Available from: https://www.researchgate.net/publication/312032045_PLAGIARISME_DALAM_PENELITIAN [accessed Oct 02 2018].
- Suryono, Isnani A. (2009). Plagiarisme dalam Penulisan Artikel Ilmiah dalam Presentasi sebagai *The Medical Journal of Indonesia*.